

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk membantu manusia dalam rangka mempertahankan hidup. Manusia adalah makhluk hidup yang diberikan akal yang baik yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu, untuk mengelola akal tersebut diperlukan pola pikir dalam suatu proses pendidikan, dan untuk memperoleh hasil pendidikan yang baik, seseorang harus melalui dan melewati setiap tahapan yang telah ditentukan sejak usia dini melalui suatu proses pembelajaran.

Anak Usia Dini (AUD) merupakan anak yang berada dalam usia keemasan (*golden age*) dimana sekelompok anak tersebut mengalami suatu proses perkembangan yang sangat unik dan berbeda. Pada masa usia keemasan (*golden age*) merupakan waktu yang sangat tepat untuk memberi stimulus maupun bekal untuk anak, perkembangan kecepatan otak anak sangat tinggi mencapai 50-80% secara keseluruhan selama hidup sang anak.<sup>1</sup> Artinya, *Golden age* adalah usia yang tepat untuk mengenali kemampuan serta potensi anak.

Berdasarkan Peraturan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa :<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini* Ed-1, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), cet.5, hlm.335.

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 58 tahun 2009 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 14

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pada usia ini perkembangan jasmani dan rohani anak harus diberikan stimulus dengan baik agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”. Bentuk jalur pendidikan tersebut adalah untuk memfasilitasi perkembangan sebagai dasar dari pertumbuhan anak secara optimal dan sesuai harapan. Adanya peraturan perundang-undangan tersebut tujuan pendidikan anak usia dini ialah agar perkembangan anak dapat terdorong secara optimal.

Pendidikan anak usia dini perlu dilaksanakan sesuai minat dan sesuai dengan kebutuhan dari anak agar tidak menghambat pertumbuhan selanjutnya, hal tersebut terdapat pada standart tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun perkembangan anak yang harus dikembangkan secara menyeluruh diantaranya yaitu perkembangan agama-moral, fisik-motorik, bahasa, seni-kreativitas, sosial-emosional, dan kognitif. Keenam aspek perkembangan tersebut pada setiap anak usia dini mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Perkembangan yang berhubungan sangat erat dengan tingkat kecerdasan anak ialah perkembangan kognitif, perkembangan tersebut merupakan salah satu aspek yang sangat penting dimana kecerdasan anak ditandai sesuai dengan ide belajar anak maupun dengan berbagai minat anak.

Aspek perkembangan kognitif anak dalam lingkup berfikir logis/matematis pada tingkat pencapaian perkembangan anak dalam mengenal konsep ukuran benda juga terbilang sangat penting. Kemampuan mengenal konsep ukuran benda pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode yang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Adanya suatu metode, pembelajaran akan lebih

bermakna serta anak akan lebih mudah mengetahui suatu pengetahuan yang baru dengan adanya metode tersebut.

Metode merupakan cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai materi yang dijelaskan oleh guru. Menurut Fadlillah, “metode ialah suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan”.<sup>3</sup> Seorang guru harus dapat memilih dan memilah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan, terlebih untuk untuk pembelajaran anak usia dini. Metode yang digunakan untuk anak usia dini harus yang menarik dan menyenangkan, namun yang terpenting bagi guru ialah metode yang digunakan harus benar-benar jelas akan tujuan yang ingin dicapai.

Terkait dengan metode pembelajaran pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti metode pembelajaran didalam ruangan (*indoor*) maupun diluar ruangan (*outdoor*). *Indoor Learning* adalah pembelajaran didalam kelas dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar berupa benda-benda yang ada didalam ruangan, sedangkan *Outdoor Learning* adalah pembelajaran yang berlangsung diluar kelas dan melibatkan pengalaman yang

---

<sup>3</sup> Muhammad Fadlillah , Desain Pembelajaran PAUD, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014) Hlm 161.

membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas di luar kelas.<sup>4</sup>

Metode *Outdoor Learning* adalah salah satu bentuk simulasi kehidupan yang kompleks menjadi sederhana. Strategi ini penuh kegembiraan karna dilakukan dengan penuh kegiatan yang menyenangkan. *Outdoor Learning* dikenal juga sebagai pembelajaran di lapangan atau pembelajaran luar kelas. Menurut John M. Echols dalam kamus Inggris Indonesia, “*outdoor learning* berasal dari kata *outdoor* yang berarti diluar, dan *learning* yang berarti pembelajaran”.<sup>5</sup> Jadi *outdoor learning* adalah kegiatan pembelajaran luar kelas yang mampu memberi pengalaman dan wacana baru dalam suatu kegiatan pembelajaran.

*Outdoor learning* tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas, akan tetapi kegiatan dilakukan dengan mengajak anak lebih menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah berupa permainan, olahraga, cerita, eksperimen, perlombaan, mengenal lingkungan disekitar, diskusi dan menjelajah dilingkungan sekitar.<sup>6</sup> Diharapkan melalui penggunaan metode diluar kelas dapat bertujuan agar anak lebih dekat lagi dengan sumber belajar yaitu alam. Serta memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi, menemukan, berkreasi, dan memanfaatkan alam disekitar, serta

---

<sup>4</sup> Widiaworo Erwin, *Strategi & Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), Cet.1 Hlm.79

<sup>5</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Malang: Prestasi Pustaka Jaya, 2013) Cetakan 1, Hlm 22.

<sup>6</sup> Widiaworo Erwin, *Strategi & Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), Cet.1 Hlm.80

benda-benda sederhana yang ada disekitar yang dapat dijadikan sumber belajar atau media oleh anak, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih maksimal hasilnya, menyenangkan, dan menjadi lebih bermakna oleh anak.

Kegiatan pembelajaran diluar kelas dapat dilakukan dengan menggunakan media bahan alam disekitar. Salah satu benda yang berkaitan dengan konsep ukuran yaitu bebatuan, dan dedaunan yang ada di lingkungan sekitar sekolah, yang dapat digunakan untuk memahami konsep-konsep dalam matematika sederhana, seperti mengenal konsep ukuran besar-kecil suatu benda. Pengenalan suatu ukuran benda untuk mengajarkan pada anak agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan sederhana seperti kegiatan jelajah alam sekitar dimaksudkan agar anak dapat memanfaatkan lingkungan alam sekitar baik lingkungan fisik maupun sosial sebagai objek belajar. Adanya kegiatan jelajah alam sekitar, anak dapat menemukan sesuatu yang berhubungan dengan mengenal konsep ukuran benda.

Mengenal konsep ukuran benda pada anak usia dini sangat penting untuk dilakukan agar anak mengetahui konsep ukuran besar-kecil dan mengerti cara mengurutkan ukuran suatu benda dari yang terkecil ke yang terbesar. Menurut Suparno, ukuran merupakan suatu ciri benda yang merujuk pada kemampuan seorang dalam mempersepsikan suatu karakteristik tinggi dan rendah, panjang dan pendek, banyak dan sedikit, berat dan ringan, serta

besar dan kecil.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Soefeldt & Wasik, mengelompokkan (membedakan) benda-benda yang serupa atau memiliki kesamaan ukuran maupun bentuk adalah suatu proses yang penting untuk mengembangkan konsep bilangan.<sup>8</sup> Oleh karena itu, anak usia dini sangat memerlukan kemampuan mengenal konsep ukuran benda, karena ukuran ialah ciri-ciri bentuk suatu benda yang berada dalam konsep matematika dan memiliki karakteristik tertentu. Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, ukuran merupakan konsep suatu bentuk benda yang memiliki ciri-ciri maupun suatu karakteristik yang dapat dikenal berdasarkan berat dan ringannya, panjang dan pendeknya, banyak dan sedikitnya, tinggi dan rendahnya, serta basar dan kecilnya suatu ukuran benda.

Melalui kegiatan jelajah alam sekitar tersebut anak akan mengekspresikan imajinasinya dari yang semula anak berfikir abstrak mengenai konsep ukuran berat dan ringan, besar dan kecil, banyak dan sedikit, serta panjang dan pendek, kini anak menjadi berfikir kongkrit sehingga anak dapat memahami konsep suatu ukuran benda dalam memecahkan masalah. Tidak hanya itu, kegiatan diluar kelas dengan menggunakan media alam sekitar juga dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan anak serta memiliki pengalaman tersendiri bagi anak usia dini untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan kognitifnya.

---

<sup>7</sup> Suparno, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Bandung: Angkasa, 2007) Hlm 52.

<sup>8</sup> Soefeldt & Wasik, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2008), Hlm 394.

Perkembangan kognitif anak berkembang secara bertahap dan sangat berperan dalam membantu anak menyelesaikan segala permasalahan. Menurut Suyanto, perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan dunia sekitar dan mampu menstimulus melalui panca indra sang anak, sehingga anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang berguna di dunia ini baik untuk kepentingan orang lain maupun kepentingan diri sendiri melalui pengetahuan yang didapat oleh sang anak.<sup>9</sup> Perkembangan kognitif anak dapat berkembang melalui adanya stimulus yang baik dari orang dewasa atau guru sesuai dengan tahapan usianya. Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak dapat berkembang dengan adanya peran penting suatu percakapan dan bahasa dari orang lain, anak akan mengembangkan konsep yang lebih logis, sistematis, dan rasional.<sup>10</sup> Dalam perkembangan kognitif anak, anak membangun pemahamannya menggunakan otak agar anak mampu mengembangkan segala proses penting yang ada didalam individu anak.

Berdasarkan kenyataan yang sering terjadi di TK, terdapat sebagian anak yang berusia 4-5 tahun kesulitan dalam mengenal suatu konsep ukuran benda, kesulitan tersebut disebabkan karena kegiatan belajar hanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), akan tetapi tidak menggunakan benda-benda konkrit dan metode yang berbeda-beda sehingga anak merasa kesulitan dalam mengenal konsep ukuran benda. Tidak hanya itu, metode yang digunakan guru saat ini kebanyakan pembelajaran yang monoton, tetapi

---

<sup>9</sup> Ahmad Suyanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet 1, Hlm 48

<sup>10</sup> John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007) Edisi kesebelas, jilid 1, Hlm 264.

guru tidak menyadari bahwa lingkungan juga dapat mendukung suasana dan kondisi yang menarik untuk anak. Selain itu, guru kurang memahami bagaimana dalam memberikan arahan yang tepat ketika proses pembelajaran yang berkaitan dengan mengenal konsep ukuran benda, hal ini terlihat ketika guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan jelajah alam sekitar. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan rute kegiatan yang akan dilakukan dan selanjutnya hanya mengajak anak jalan-jalan mengelilingi daerah disekitar sekolah dan membiarkan anak bermain sendiri tanpa diarahkan kembali ketika berjalannya suatu kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi kelompok A usia 4-5 tahun di TK An-Nash yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2018, peneliti mendapatkan informasi yang menarik untuk dilanjutkan pada penelitian, karena di TK tersebut anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 27 anak terdapat 17 anak belum mampu mengenal konsep ukuran seperti berat dan ringan, besar dan kecil, banyak dan sedikit, serta panjang dan pendek suatu benda. Hal tersebut terlihat pada saat pendidik memberi tugas berupa gambar yang berbentuk besar dan kecil menggunakan lembar kerja anak yang berupa pertanyaan. Media yang biasanya digunakan oleh guru di TK An-Nash dalam mengenal konsep ukuran benda yaitu menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dan papan tulis saja. Metode yang digunakan oleh guru di TK tersebut juga lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi.

Kurangnya metode dan media yang ada di TK tersebut juga dapat menghalangi kemampuan anak dalam mengenal konsep ukuran benda, anak

hanya diberikan permainan untuk menstimulus motorik kasarnya saja dan anak pun bermain sendiri tanpa adanya arahan dari guru. Oleh sebab itu, metode *outdoor learning* dan menggunakan media benda-benda yang ada disekitar lingkungan seperti bebatuan dan dedaunan sangat dibutuhkan untuk menstimulus kemampuan anak dan menjadi pemilihan media yang tepat digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal konsep ukuran benda pada anak kelompok A TK An-Nash Kecamatan Kamal dikarenakan media tersebut tidak memakan biaya yang hanya memanfaatkan alam sekitar saja. Melalui metode *outdoor learning* yang memanfaatkan media dialam sekitar juga dapat membuat proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan melatih anak untuk menggunakan media kongkrit agar pemahaman dan wawasan anak lebih bertambah serta anak mendapatkan pengalaman yang menarik.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai kemampuan mengenal konsep ukuran benda yang masih belum berkembang pada anak kelompok A di TK An-Nash desa kebun kecamatan kamal tersebut membuat penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh jelajah alam sekitar terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran benda anak usia 4-5 tahun di TK AN-NASH Ds.Kebun Kec.Kamal”. Kemampuan mengenal konsep ukuran benda digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengetahui ukuran besar-kecil menggunakan metode *outdoor learning* dan media yang ada di lingkungan sekitar seperti bebatuan dan dedaunan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran mengenal konsep ukuran benda pada anak menggunakan lembar kerja anak, tidak menggunakan benda-benda kongkrit yang ada di lingkungan sekitar.
2. Anak antusias menggunakan *outdoor learning*, namun jarang di terapkan di TK An-Nash.
3. Rendahnya kemampuan mengenal konsep ukuran benda pada anak usia 4-5 tahun, dari 27 anak, terdapat 14 anak mengalami kesulitan dalam konsep besar-kecil dan berat-ringan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini membatasi masalah sehingga memfokuskan pada:

1. Kegiatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor learning*) menggunakan media benda-benda (batu dan daun) di lingkungan sekitar.
2. Mengenal konsep ukuran benda.
3. Anak kelompok A usia 4-5 di TK An-Nash, Desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan peneliti jawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh jelajah alam

sekitar terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran benda anak usia 4-5 tahun di TK AN-NASH Ds.Kebun Kec.Kamal ?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun Praktis :

##### **1. Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini dalam kemampuan mengenal konsep ukuran benda, dan secara khusus bermanfaat dalam mata kuliah perkembangan kognitif anak.

##### **2. Praktis**

Secara praktis, penelitian ini akan berkontribusi pada berbagai pihak, diantaranya :

##### **a. Bagi Sekolah**

Kegunaan penelitian bagi sekolah yaitu, mengembangkan perkembangan kognitif anak dengan tepat, optimal, dan sesuai dengan standart pencapaian perkembangan anak. Sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai wawasan yang baru bagi sekolah yang lain.

##### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor learning* dengan

media yang ada dilingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep ukuran (Besar-kecil) benda anak pada kelompok A usia 4-5 tahun.

c. Bagi Anak

Kegunaan penelitian bagi anak yaitu, proses kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, dan dapat memberikan pengalaman yang baru bagi anak.

d. Peneliti lain

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan yang baru, serta bahan rujukan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalami mengenai cara menstimulus kemampuan mengenal konsep ukuran benda menggunakan media yang ada dilingkungan sekitar.